

Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate

Nayla Rahmi Fitriyah^{1*}, Syaiful²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

e-mail : nayydream@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

e-mail : syaiful@umg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 Oktober 2024

Received in revised form 13 November 2024

Accepted 22 November 2024

Available online 1 Desember 2024

ABSTRACT.

The learning is targeted at observing each variable raised as the topic of this learning. This learning will be held at housing manufacturing companies that have been verified on the IDX since 2022-2023. This learning takes a quantitative approach using purposive sampling. To analyze the data through testing classical assumptions, descriptive statistics, as well as hypotheses from the media multiple regression method SPSS 25.0. The total learning sample is worth 100. Based on the learning, It is observed that all independent variables have a significant effect on the dependent variable which has been verified on the BEI since 2022-2023. However, partially the liquidity variable affects financial performance, while the leverage variable and company size have no partial effect on financial performance.

Keywords. Liquidity, Leverage, Company Size, Financial Performance

1. LATAR BELAKANG

Beberapa kondisi perekonomian saat ini menyebabkan perusahaan harus mencari cara untuk memberikan inovasi bisnis yang terus diperbarui agar usahanya dapat bersaing dan tidak tergerus dengan percepatan bisnis yang terus menerus memunculkan pesaing baru. Perusahaan yang kompetitif akan dapat bertahan lama, namun sebaliknya jika perusahaan monoton dan tidak berusaha bersaing maka usahanya kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan (Vidyasari et al., 2021). Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, tentu dibutuhkannya modal yang banyak juga agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan maksimal juga. Salah satu sumber pendanaan perusahaan selain dari modal sendiri, juga didapatkan dari pihak eksternal. Pihak eksternal akan melihat dan menilai perusahaan dari kinerja perusahaan tersebut, salah satunya dari kinerja keuangan perusahaan, karena hal itu yang akan menentukan apakah dana yang mereka berikan pada perusahaan akan digunakan dengan baik atau malah akan mengalami kerugian.

Kinerja keuangan ialah sebuah pandangan pihak eksternal guna menilai baiknya sebuah perusahaan dalam membentuk kebijakan penyelenggaraan keuangannya dengan optimal. Kinerja *financial* yang dicerminkan melalui data *financial* memperlihatkan keadaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada masa sekarang maupun masa depan (Risna & Putra, 2021).

Kinerja *financial* sebagai aspek utama untuk seluruh pemilik saham dalam menilai perusahaan yang kedepannya bisa membagikan provit untuknya atau tidak. Dengan melihat kinerja *financial*, investor bisa menilai bagaimana kinerja manajemen untuk mengelola aset dalam mendapati keuntungan yang maksimal (Mattiara et al., 2020).

Variabel yang bisa mendampaki kinerja keuangan perusahaan ialah likuiditas. Likuiditas memproyeksikan keahlian perusahaan dalam mencukupi hutang periode pendeknya. Dengan kata lain, likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan besaran kesanggupan sebuah perusahaan untuk membayarkan utang jangka pendeknya sebelum melebihi jangka tempo yang telah disepakati. Perusahaan dari taraf likuiditas yang besar bisa dikatakan sebagai perusahaan yang mempunyai kinerja *financial* yang optimal karena menggambarkan bahwa perusahaan sanggup membayarkan hutang jangka pendeknya serta mampu mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan (Laksmi et al., 2020). Tingginya nilai aset lancar menandakan ketersediaan dana periode cepat yang bisa dipakai guna membayar utang periode cepat serta mendorong operasional guna meninggikan pemasaran demi mencapai laba (Diana & Ososoga, 2020). Pengkajian terdahulu menghasilkan terdapatnya dampak likuiditas pada kinerja *financial* (Nurzaeni et al., 2023) dan (Haukilo & Widyaswati, 2022). Lalu pengkajian lainnya menghasilkan bila likuiditas tidak berdampak pada kinerja *financial* (Septiano & Mulyadi, 2023).

Leverage sebagai sebuah aspek yang bisa mendampaki kinerja *financial*, sebab dipakai guna mengukur besaran upaya perusahaan untuk meningkatkan asetnya yang digunakan untuk menaikkan keuntungan suatu perusahaan. *Leverage* ialah rasio perbandingan antar asset serta utang perusahaan (Setiyowati et al., 2020). Dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan dapat memperbesar skala operasinya tanpa harus menambah modal sendiri. Ini berpotensi untuk perusahaan dalam mendapati laba yang maksimal pada suatu periode. Perusahaan yang mempunyai finansial *leverage* yang besar akan berpotensi guna meningkatkan penjualan dan laba, sehingga kinerja keuangan dapat ditingkatkan. Namun, risiko yang dihadapi juga akan bertambah besar, dimana perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi hutang saat mengalami kerugian (Pradipta et al., 2022). Dari pengkajian terdahulu menghasilkan bila terdapatnya dampak *leverage* pada kinerja *financial* (Adinata & Efendi, 2022) dan (Aden & Idayati, 2023). Lalu pengkajian lainnya menghasilkan bila *leverage* tidak berdampak pada kinerja *financial* (Ernawati & Santoso, 2022).

Ukuran perusahaan adalah suatu keadaan yang menampilkan skala sebuah perusahaan serta bisa diamati dari taraf pemasaran, total aktiva, total pekerja yang dipunyai perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tergolong variabel yang dapat mempengaruhi kinerja *financial*, karena menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi persaingan antar perusahaan dan mampu menanggung risiko yang timbul akibat persaingan yang ketat. Perusahaan besar beresiko lebih minim daripada perusahaan yang kecil, sebab pengkelolaanya lebih optimal yang dipunyai perusahaan besar pada keadaan pasarnya, maka bisa menghadapi daya saing ekonomi (Amalia & Khuzaini, 2021). Ukuran perusahaan biasanya berguna sebagai informasi untuk para pemegang saham sebelum memutuskan untuk menaruh modalnya pada suatu perusahaan. Dari pengkajian terdahulu yang menghasilkan bila terdapatnya dampak ukuran perusahaan pada kinerja *financial* (Rahardjo & Wuryani, 2021) dan (Erawati et al., 2022). Lalu pengkajian lainnya menghasilkan bila ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja *financial* (Titisari & Nurlaela, 2020).

Pengkajian sebelumnya melihat adanya keterbatasan penelitian dari segi variabel yang digunakan dan jumlah sampel riset sehingga dapat terjadi inkonsisten hasil yang didapatkan. Likuiditas, *leverage*, serta ukuran perusahaan ialah aspek yang saling terkait dan mendampaki kinerja keuangan perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara ketiga faktor ini berperan utama untuk manajemen perusahaan guna mengambil putusan serta bisa menolong tiap manajemen untuk mendalami kelemahan serta ketangguhan perusahaan juga merumuskan strategi yang relevan dalam meninggikan kinerja *financial*. Pengkajian ini

bertujuan menganalisa serta mengamati dampak likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Teori ini menjabarkan kaitan antar pemegang saham yang memberikan wewenang dan agen yang menerima wewenang guna bekerja untuk kepentingan pemilik saham (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini ialah kaitan kontraktual antar *agent* (manajer) dengan *principal* (pemilik) disuatu perusahaan. Dalam konteks perusahaan, *principal* merupakan pemilik atau *stakeholders* dan *agent* adalah manajemen atau pengelola perusahaan tersebut. Para pemilik memiliki wewenang kepada agen untuk bertindak atas kehendak mereka, namun seringkali agen bertindak sendiri tanpa persetujuan atau tanpa sepengetahuan pemilik. Hal ini dapat menjadi konflik antar pihak dan akan berakibat fatal pada kinerja keuangan perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa *principal* mempunyai data yang terbatas mengenai kinerja *agent*. Lain sisinya *agent* mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang kapasitas individu dan lingkungan kerja perusahaan serta prospek masa depan daripada *principal*. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakseimbangan data yang dipunyai keduanya, yang dikenal menjadi asimetri informasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah keahlian perusahaan ketika mengelola *financial*. Kinerja ini ialah hasil atau prestasi yang sudah diraih manajemen ketika mengelola peran serta tugasnya untuk mengelola aset perusahaan secara optimal (Septariza, 2019). Lalu didefinisikan secara lain bila kinerja keuangan ialah analisa yang diselenggarakan supaya bisa mengamati sebuah perusahaan sudah menerapkan beragam kebijakan mengenai pengelolaan *financial*-nya (Hasti et al., 2022). Kinerja ini harus diselenggarakan disebuah perusahaan supaya bisa diulas serta diamati taraf kesuksesannya yang berlandaskan sebuah aktivitas *financial*. Maka bila kinerja *financial* optimal, akan optimal juga taraf kesehatan perusahaan itu.

Likuiditas

Keahlian perusahaan melunasi utang periode cepatnya didampaki dari taraf likuiditasnya. Likuiditas dipakai guna menilai keahlian sebuah perusahaan untuk mencukupi kewajiban periode cepatnya secara memakai asset lancar ketika jatuh tempo (Haukilo & Widyaswati, 2022). Likuiditas membagikan ilustrasi bagaimana perusahaan bisa mencukupi kewajiban periode cepatnya secara tepat periode serta dapat menghasilkan keuntungan dalam waktu yang sama. Taraf likuiditas berperan utama, sebab berkaitan dengan kesediaan uang tunai serta dana, maka menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan suatu perusahaan (Laksmi et al., 2020). Dengan memanfaatkan rasio likuiditas, perusahaan bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuannya dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan mengidentifikasi kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Leverage

Leverage merupakan penggunaan uang pinjaman atau utang untuk membiayai aset dan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya pinjaman tersebut. *Leverage* dipakai guna mengkalkulasi proporsi asset perusahaan yang mencakup modal serta utang (Nilawati & Hendrani, 2024). Rasio ini dipakai guna mengkalkulasi posisi perusahaan (Kurniawan & Samhaji, 2020). Makin besar *leverage*, makin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan sebab tingginya beban bunga akan dikenakan kepada perusahaan oleh pemberi pinjaman. Rasio *leverage* mengukur perbedaan antara dana yang dipinjam melalui kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah indikator yang menggambarkan skala sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya dimaknai menjadi skala yang menentukan skala perusahaan berdasarkan jumlah pemasaran, saham, pekerja, asset serta lainnya (Onoyi & Windayati, 2021). Ukuran perusahaan menampilkan total keahlian serta pengalaman perusahaan untuk mengelola

resiko penanaman modal dari pemilik saham guna mengembangkan kesejahteraan serta kemakmurannya (Suryandani, 2022). Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan ukuran bisa dipakai pemodal guna membentuk putusan investasi. Data yang diterbitkan oleh perusahaan besar lebih melimpah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menganalisis perusahaan dan kinerjanya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mengukur seberapa cepat dan mudah suatu perusahaan dapat mengubah aset-asetnya menjadi uang tunai guna membiayai hutang yang sudah jatuh tempo. Dari taraf likuiditas yang tinggi, perusahaan bisa melaksanakan aktivitasnya secara efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Berlandaskan analisa ini, dibuat simpulan bila perusahaan mempunyai taraf likuiditas yang besar, hal itu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari segi aset lancar. Dari pengkajian terdahulu menampilkan terdapatnya dampak likuiditas pada kinerja *financial* (Nurzaeni et al., 2023) dan (Haukilo & Widyaswati, 2022).

H1: Likuiditas berdampak positif pada kinerja keuangan

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

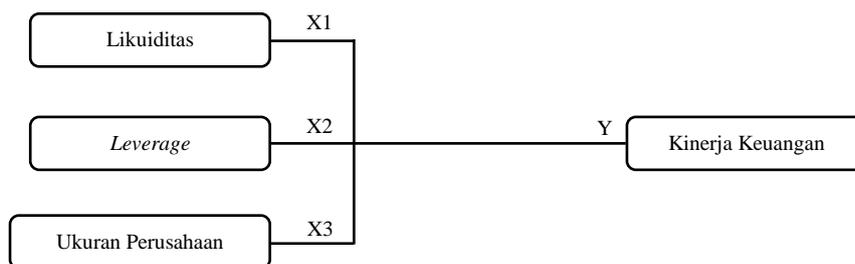
Leverage adalah istilah yang dipakai ketika utang digunakan menjadi sumber pendanaan atau aset perusahaan, selain dari modal atau ekuitas. Efek *leverage* pada kinerja *financial* sangat dominan. Kaitan negative menampilkan bila kinerja *financial* yang lebih minim dikarnakan tingginya nilai *leverage* (Irma, 2019). Dari pengkajian terdahulu menampilkan terdapatnya dampak *leverage* pada kinerja *financial* (Adinata & Efendi, 2022) dan (Aden & Idayati, 2023).

H2: *Leverage* berdampak positif pada kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan besar mempunyai jangkauan yang luas guna mendampati modal eksternal sebab berpotensi untuk sukses dan bertahan dalam industri. Secara sederhana, pemodal akan memilih guna mengalokasikan dana mereka diperusahaan yang memiliki skala besar. Terdapatnya penambahan modal ini dimanfaatkan oleh perusahaan guna meninggikan kinerja *financial*-nya. Pengkajian terdahulu menampilkan terdapatnya dampak ukuran perusahaan pada kinerja *financial* (Rahardjo & Wuryani, 2021) dan (Erawati et al., 2022).

H3: Ukuran Perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangan



Sumber : Analisis Penelitian
Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Pengkajian ini bermetode kuantitatif, yang melibatkan pengukuran variabel secara numerik dengan mengikuti prosedur statistik untuk memperoleh bukti hasil dan hipotesis. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pengkajian yang dipakai guna memahami suatu sampel atau populasi memakai alat pengkajian guna menghimpun data, juga melaksanakan analisa yang bertarget menjabarkan juga mengujikan hipotesis yang sudah dibuat.

Pengkajian ini mengacu pada perusahaan manufaktur sektor *Property* dan *Real Estate* yang terverifikasi di BEI sejak 2022-2023. Sampel pengkajian ini totalnya 100 sampel, yang didapati bermetode purposive sampling. Guna menghimpun data, melalui dokumentasi, dimana mengolah datanya berasal dari proses mengumpulkan dan mempelajari data-data *financial* tahunan. Data *financial* didapati dari website resmi BEI di www.idx.co.id.

Teknik Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah sebuah ukuran yang dipakai guna menilaikan baiknya suatu perusahaan atau organisasi untuk mengelola sumber daya keuangannya dan mencapai tujuan finansialnya. Cara pengukuran kinerja keuangan ialah memakai *Return On Assets* (ROA). ROA mengukur efisiensi suatu perusahaan untuk mendapati provit melalui jumlah aset yang dimilikinya. Dari kata lain, ROA menampilkan baiknya perusahaan memanfaatkan asetnya guna mendapati provit. Rumusan guna mengkalkulasi ROA ialah (Sari & Wi, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Kemampuan likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau individu dalam mengubah aset menjadi uang tunai tanpa merusak nilai aset. Analisis likuiditas perusahaan sering dilakukan secara memakai *Current Ratio* (CR). Rasio dipakai guna menilaikan keahlian perusahaan untuk mencukupi kewajiban periode cepatnya, Rumusan guna mengkalkulasi CR ialah (Diana & Ososoga, 2020):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan penggunaan utang atau pinjaman guna meningkatkan potensi keuntungan suatu perusahaan. Salah satu cara pengukurannya memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana memiliki fungsi guna mengevaluasi seberapa jauh aset suatu perusahaan yang dasar pendanaan didanai oleh utang. Rumusan guna mengkalkulasi DER ialah (Alfi & Sari, 2023):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ini berupa ilustrasi skala sebuah perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang ada. Cara mengukur pertumbuhan perusahaan adalah menggunakan Ln dikalikan dengan total aset. Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah (Partiwi & Herawati, 2022):

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Teknik Analisis Data

Untuk mengelola datanya melalui SPSS versi 25.0. Untuk menganalisa datanya melalui pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif, hipotesis serta kelayakan model. Secara memakai tehnik analisa regresi linear berganda. Terdapat model persamaan yang dibuat berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
- Y : *Return on Assets* (ROA)
- X3 : *Size*
- X2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X1 : *Current Ratio* (CR)
- e : *Interference error rate* (eror)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilaksanakan supaya bisa mengamati data dengan umum, misalnya dari nilai tertinggi (Max), terendah (Min), standar serta rata-rata (Mean) dari tiap variabel, hasil pengujianya bisa diamati ditabel berupa:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	100	,00	5,83	2,2289	1,34019
Leverage	100	,00	1,69	,6397	,46801
Ukuran Perusahaan	100	23,23	32,16	28,4119	1,91405
Kinerja Keuangan	100	-,06	,10	,0158	,03388
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data SPSS 25.0, 2024

Dari table tersebut, bisa dibuat simpulanya bila:

1. X1, dibuat simpulan bila bernilai maksimum sejumlah 5,83, minimum sejumlah 0,00, Standar Deviasi sejumlah 1,34019 serta mean sejumlah 2,2289.
2. X2, dibuat simpulan bila bernilai maksimum sejumlah 1,69, minimum sejumlah 00,00, Standar Deviasi sejumlah 0,46801 serta mean sejumlah 0,6397.
3. X3, dibuat simpulan bila bernilai maksimum sejumlah 32,16, minimum sejumlah 23,23 Standar Deviasi sejumlah 1,91405 serta mean sejumlah 28,4119.
4. Y, dibuat simpulan bila bernilai maksimum sejumlah 0,10, minimum sejumlah -0,06, Standar Deviasi sejumlah 0,03388 serta mean sejumlah 0,0158.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063 ^c

Sumber: Data SPSS 25.0, 2024

Table tersebut menampilkan AsympSig. (2-tailed) sejumlah 0,063. Ini menunjukkan bahwa $0,063 > 0,05$ dibuat simpulan bila datanya berkontribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika $VIF < 0,10$ serta tolerance $> 0,10$, diasumsikan tidak bergejala multikolinearitas serta sebaliknya. Dari table dibawah menampilkan Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 0,10$ dibuat simpulan semua variabel tidak bergejala multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Likuiditas	,939	1,065
<i>Leverage</i>	,878	1,140
Ukuran Perusahaan	,891	1,123

Sumber: Data SPSS 25.0, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,418	,160
	Likuiditas	2,155	,034
	<i>Leverage</i>	-1,598	,113
	Ukuran Perusahaan	1,637	,105

Sumber: Data SPSS 25.0, 2024

Table tersebut menampilkan bila likuiditas bernilai Sign < 0,05 diasumsikan bergejala heteroskedastisitas. Lalu *leverage* dan ukuran perusahaan bernilai Sign > 0,05 yang tidak bergejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ujinya memakai Durbin Watson (DW) untuk mengambil putusan apakah terdapat tidaknya sebuah autokorelasi. Jika (1) DW melebihi +2 diasumsikan terdapat autokorelasi negatif, (2) DW kisaran -2 hingga +2 tidak dialami autokorelasi, (3) bila DW dibawah -2 diasumsikan terdapat korelasi positif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,060	,03285	1,217

Sumber: Data SPSS 25.0, 2024

Melalui table tersebut menampilkan nilai DW 1,217. Pengkajian ini berkisaran -2 hingga 2 ialah ada dinilai + 1,217, dibuat simpulan tidak dialami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Bila sign F < 0,05 diasumsikan model layak dipakai, serta sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	3	,003	3,096	,031 ^b
	Residual	,104	96	,001		
	Total	,114	99			

Sumber: Data SPSS 25.0, 2024

Tabel tersebut menampilkan F hitung bernilai 3,096 dan F tabel bernilai 2,70 dengan sign 0,031 < 0,05. Dibuat simpulan variable bebas pengkajian ini berdampak signifikan simultan pada kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,074	,052		-1,418	,160
	Likuiditas	,005	,003	,217	2,155	,034
	Leverage	-,012	,008	-,166	-1,598	,113
	Ukuran Perusahaan	,003	,002	,169	1,637	,105

Sumber: Data SPSS 25.0, 2024

Apabila nilai Sign. < 0,05 serta T hitung > nilai T tabel menunjukkan hasil Ho ditolak serta Ha diterima, dibuat simpulan X berdampak signifikan pada Y serta sebaliknya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Dapat dilihat melalui pengujian parsial didapatkan hasil bila likuiditas yang diproyeksikan dengan CR berdampak positif pada kinerja keuangan. Bisa diamati melalui T hitung yang diatas T tabel sejumlah 2,155 > 1,985 serta sign 0,034 dibawah 0,05. Dibuak simpulanya likuiditas berdampak positif pada kinerja keuangan.

Hasil pengkajian ini menampilkan bila perusahaan *property* dan *real estate* sejak 2022-2023 dapat mengelola rasio lancarnya guna memenuhi kewajibannya sehingga dianggap likuid. Keadaan ini menampilkan taraf likuiditas yang makin besar menampilkan keahlian perusahaan yang makin optimal untuk mencukupi keperluan pendanaan aktivitas periode cepatnya, maka bisa meminimalisir total utang (Zanetty & Efendi, 2022). Hasilnya mencirikan bila perusahaan bisa mengelola hutangnya secara optimal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar menampilkan bila bisa mendapati provit yang optimal, maka bisa mengembalikan kewajiban periode cepatnya. Ini menampilkan bila perusahaan menggunakan hutang jangka pendeknya dengan baik untuk kegiatan operasionalnya sehingga memberikan keuntungan dan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya.

Selaras dari pengkajian sebelumnya yang menghasilkan bila menaiknya likuiditas bisa meninggikan kinerja *financial* (Nurzaeni et al., 2023) dan (Agustini, 2021). Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sejalan dengan konsep keagenan, dimana manajer memiliki tanggung jawab dalam mengelola kinerja *financial* dengan menetapkan sebuah putusan mengenai alokasi pembiayaan pada kreditur melalui penggunaan dana internal. Hal ini menggambarkan perusahaan bisa provit bahkan dari pinjaman yang rendah. Ini menampilkan bila perusahaan sanggup menuntaskan konflik perhutangan dari rasio likuiditas yang makin besar, bisa meninggikan prospek perusahaan untuk menuntaskan seluruh kewajibannya.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Diamati melalui uji parsial didapatkan hasil bila *leverage* yang diproyeksikan dengan DER berdampak negatif pada kinerja keuangan. Diamati dari T hitung dibawah T tabel sejumlah -1,598 < 1,985 serta sign 0,113 diatas 0,05. Dibuak simpulan *leverage* berdampak negative pada kinerja keuangan.

Leverage ialah gambaran kebijakan hutang perusahaan yang dimanfaatkan guna kegiatan operasionalnya, apakah perusahaan dapat mendapatkan keuntungan atau akan menambah beban bunga yang tinggi. Hasil pengkajiannya menampilkan bila *leverage* tidak berdampak pada kinerja keuangan, yang menampilkan bila makin tinggi *leverage* perusahaan, kinerja keuangan akan semakin turun begitupun sebaliknya. Meningkatkan hutang perusahaan akan berdampak besar terhadap penurunan laba perusahaan sebab terdapatnya beban bunga yang mesti perusahaan tanggung. Pemakaian hutang yang besar bisa mengakibatkan modal yang harus dimiliki perusahaan. Karena makin tinggi utang perusahaan makin tinggi resiko perusahaan. Ini berefek pada keuntungan yang akan didapatkan perusahaan apabila tidak dapat mengelola hutang perusahaan dengan baik.

Selaras dari pengkajian terdahulu yang menampilkan bila *leverage* tidak berdampak pada kinerja *financial* (Ernawati & Santoso, 2022) dan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Dilihat dari teori keagenan, hal ini akan menjadi konflik antara pemilik dengan pengelola atau manajemen perusahaan, karena pemilik akan menganggap bahwa manajemen perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya dengan benar, sehingga dapat menjadi beban dan mengurangi pendapatan perusahaan. Guna meminimalisir persoalan antar pemilik dengan pengelola bisa diselenggarakan secara meningkatkan mutu audit (Ariyanti & Novitasari, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Diamati melalui pengujian parsial yang mendapati ukuran perusahaan diproyeksikan dari Ln berdampak negative pada kinerja keuangan. Didapati T hitung dibawah T tabel sejumlah $1,637 < 1,985$ serta sign $0,105$ diatas $0,05$. Dibuak simpulan ukuran perusahaan berdampak negative pada kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan, artinya apabila ukuran perusahaan tinggi sehingga bisa menyusutkan kinerja *financial*. Skala perusahaan tidak bisa menjamin kinerja yang dihasilkan akan optimal. skala perusahaan yang besar namun tidak disertai dengan manajemen yang efektif atas sumber daya total aset, akan membuat kinerja keuangan perusahaan menurun. Ini menampilkan bila mempunyai jumlah asset yang tinggi tidak menjamin bisa membagikan laba optimal melainkan akan menyusutkan kinerja *financial* sebuah perusahaan. Jumlah aset yang digunakan sebagai proksi dalam pengkajian ini tidak berefek terhadap kinerja *financial* dan bukan faktor utama dalam mencapai tujuan perusahaan.

Selaras dari pengkajian yang diselenggarakan (Titisari & Nurlaela, 2020) dan (Saragih & Sihombing, 2021). Perusahaan tidak maksimal guna mengelola aset dalam meninggikan kinerja *financial* serta ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bila besarnya sebuah perusahaan mencirikan kinerjanya optimal. Menurut teori agensi, penurunan kinerja keuangan ini tentu akan menjadi pertanyaan bagi pihak pemilik untuk menanyakan kinerja dari pengelola. Untuk kedua belah pihak harus tetap terbuka dan mengkomunikasikan agar mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi penurunan kinerja keuangan ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisa data pada perusahaan *property* dan *real estate*, dibuat simpulan bila:

1. Likuiditas berdampak pada kinerja keuangan. Tingginya tingkat likuiditas akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang jangka pendeknya efektif untuk operasional, memberikan keuntungan, dan tetap dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.
2. *Leverage* tidak berdampak pada kinerja keuangan. *leverage* yang besar menampilkan kinerja *financial* kurang optimal, sementara *leverage* yang rendah menampilkan sebaliknya. Peningkatan hutang perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba karena beban bunga yang harus ditanggung.
3. Ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang besar namun belum disertai dengan manajemen yang efektif atas sumber daya jumlah aset, ini mengakibatkan kinerja *financial* menyusut. Ini menampilkan bila mempunyai jumlah asset tinggi tidak menjamin bisa membagikan provit yang optimal serta bisa menyusutkan kinerja perusahaan.

Bagi Perusahaan

Hal ini dapat dilakukan dengan menstabilkan kewajiban serta asset lancar untuk memastikan perusahaan mempunyai keahlian yang optimal guna melunasi utang periode cepatnya. Manajemen harus mampu menentukan komposisi utang yang optimal untuk menghindari risiko financial distress namun tetap dapat memanfaatkan keuntungan dari penggunaan utang. Terkait ukuran perusahaan, manajemen perlu mempertimbangkan strategi pertumbuhan yang tepat agar ekspansi bisnis dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya di usulkan menambah waktu pemantauan pengkajian, tidak hanya dua tahun, agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mencantumkan beragam variabel yang bisa mendampaki kinerja *financial*, misalnya profitabilitas, pertumbuhan, atau good corporate governance.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, A. S., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asuransi Jasa Tania Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(6).
- Adinata, M. P., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Pemerintahan Daerah, Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(2).
- Agustini, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Lq45 Periode 2015-2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bei). *Ebistek: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1).
- Alfi, M. R., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Leverage, Jumlah Penduduk Dan Umur Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Periode 2016-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1098–1114.
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(5).
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(5).
- Ariyanti, K. S., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(1), 264–275.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019). *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 13(1), 76–88.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshwara*, 2(2).
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniawan, D., & Samhaji, S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Laksmi, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–28.
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Nilawati, A., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(3), 5502–5518.
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 15–28.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 10(1), 103–113.
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–17.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021. *Global Accounting*, 1(3), 87–95.
- Septariza, R. (2019). *Analisis Du Pont System Dan Benchmarking Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Astra Internasional Tbk*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525–535.
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). Leverage Dan Growth Opportunity Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*,

- 16(1), 31–40.
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109–125.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwana Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(2).